

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta adalah sebagai Ibu Kota Republik Indonesia yang mampu menarik orang - orang di luar kota yang mencari kehidupan yang lebih baik. Perkembangan perkotaan memiliki banyak konsekuensi. Selain peningkatan kebutuhan lahan, pertumbuhan fisik kota harus diikuti oleh pertumbuhan infrastruktur perkotaan yang memadai (Walters, 2013). Jika pertumbuhan kota yang tidak diikuti oleh pertumbuhan infrastruktur perkotaan yang memadai, hal itu dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup dan masalah seperti banjir serta kemacetan. Kemudahan akses menuju Jakarta telah menyebabkan peningkatan perjalanan orang dari daerah sekitarnya, seperti Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Kota Jakarta mempunyai statusnya sebagai pusat pemerintahan dan bisnis, dan Jakarta memiliki tingkat aktivitas yang tinggi. Namun, masalah utama yang disebabkan oleh tingkatnya kepadatan lalu lintas yang tinggi di Jakarta. Kemacetan lalu lintas ini disebabkan oleh mobilitas yang tinggi dari orang – orang, baik dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Mengatasi hal ini, banyak orang di Jakarta menggunakan transportasi publik untuk melakukan aktivitas sehari – hari.

DKI Jakarta menempati di peringkat ke-30 dalam daftar kota termacet di dunia versinya TomTom Traffic Index tahun 2023<sup>1</sup> . Peringkat ini mengalami sedikit perbaikan dibandingkan pada tahun 2022, Jakarta berada di posisi ke-29. Penurunan satu peringkat ini mencerminkan adanya peningkatan dalam pengelolaan lalu lintas di ibu kota Indonesia, meskipun kemacetan masih menjadi tantangan signifikan bagi warga dan pemerintah setempat. Meskipun demikian, berbagai masalah seperti kemacetan lalu lintas, keterlambatan transportasi, dan kualitas transportasi yang buruk sering menyebabkan mobilitas masyarakat

---

<sup>1</sup> [https://news.detik.com/berita/d-7142409/kok-ranking-macet-jakarta-turun-tapi-waktu-tempuh-naik-ini-kata-dishub?utm\\_source=copy\\_url&utm\\_campaign=detikcomsocmed&utm\\_medium=btn&utm\\_content=news](https://news.detik.com/berita/d-7142409/kok-ranking-macet-jakarta-turun-tapi-waktu-tempuh-naik-ini-kata-dishub?utm_source=copy_url&utm_campaign=detikcomsocmed&utm_medium=btn&utm_content=news)

terhambat oleh transportasi publik. Masyarakat Jakarta sering mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan saat menggunakan transportasi publik. Kendaraan umum seringkali penuh, tidak nyaman, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan tidak teratur dalam jadwal keberangkatannya. Semua ini menghambat masyarakat untuk mencapai tujuan mereka dengan cepat dan dalam kondisi yang nyaman. Untuk mengurangi efek buruk kemacetan lalu lintas dan membuat mobilitas lebih nyaman serta lancar bagi semua orang, sistem transportasi publik harus ditingkatkan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dan pihak terkait harus bekerja sama untuk membuat solusi yang berkelanjutan dan meningkatkan pengalaman transportasi bagi seluruh penduduk Jakarta.

Perencanaan transportasi yang tidak terintegrasi dapat menyebabkan pertumbuhan kota yang tidak teratur dalam mobilitas penduduk. Aksesibilitas transportasi publik sangat penting untuk membuat masyarakat dapat menggunakan transportasi publik dengan mudah. Sistem transportasi sangat memengaruhi perkembangan perkotaan. Saat ini, kemudahan transportasi telah menjadi hal penting bagi masyarakat perkotaan. Untuk mendukung kegiatan sehari – hari dan memudahkan mobilitas masyarakat di perkotaan, transportasi publik sangat penting. Seperti kita ketahui masyarakat yang tinggal di DKI Jakarta membutuhkan transportasi publik karena banyaknya penduduk yang tinggal di Jakarta dan permasalahan yang dihadapi membuat masyarakat ini membutuhkan transportasi public untuk beraktivitas (Zakiyah & Fadiyah, 2020). Ada banyak jenis moda transportasi publik yang tersedia di Jakarta ini, mulai Transjakarta, Kereta Cumpeter Line (KRL), MRT Jakarta, LRT Jakarta, dan LRT Jabodebek, dan masih banyak lainnya.

Transportasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan infrastruktur perkotaan karena memainkan peran penting dalam berinteraksi yang baik dan ideal antara elemen seperti penumpang, barang, sarana, dan prasarana yang membentuk suatu sistem transportasi yang efisien, dan efektif. Tujuan ini diharapkan dapat dicapai melalui optimalisasi fungsi lalu lintas di perkotaan, yang tentunya diimbangi dengan peran transportasi (Sahara et al., 2023). Salah satu manfaat yang dapat dirasakan oleh orang – orang yang menggunakan

transportasi publik adalah mereka dapat menghemat biaya karena transportasi publik memiliki tarif yang sangat terjangkau. Selain itu, mereka dapat bepergian dengan tenang tanpa khawatir tentang masalah parkir kendaraan atau masalah lainnya seperti saat bepergian dengan kendaraan pribadi. Dengan memanfaatkan transportasi umum, kita memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai individu dari latar belakang yang beragam. Hal ini bermanfaat karena memungkinkan kita untuk saling mengenal atau setidaknya memahami keberagaman masyarakat, yang pada akhirnya dapat menambah wawasan.

Transportasi umum harus memenuhi standar pelayanan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No.10 Tahun 2012, yang mencakup aspek utama seperti keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan, dan keteraturan. Selain itu, meningkatkan integrasi antarmoda transportasi publik sangat penting untuk mengurangi kemacetan serta mempermudah akses bagi pengguna. Sarana dan prasarana yang tersedia memengaruhi mobilitas masyarakat. Kehidupan manusia bergantung pada infrastruktur dan fasilitas karena mereka membantu berbagai kegiatan dilakukan. Ada kemungkinan bahwa sarana dan prasarana mencakup semua benda yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, baik yang dapat bergerak maupun yang tidak. Pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, organisasi, atau Lembaga<sup>2</sup>

Angkutan umum, atau transportasi publik, adalah salah satu layanan publik yang wajib disediakan oleh pemerintah (Kharima & Fanida, 2021). Transportasi publik adalah pelayanan dasar yang diberikan oleh pemerintah untuk memudahkan mobilitas masyarakat dan merupakan komponen yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya, pelayanan publik sangat sederhana dengan variabel utamanya yaitu pemberi dan penerima layanan. Namun, hal ini menjadi lebih rumit ketika masuk ke dalam aspek mengevaluasi kualitas layanan yang diberikan oleh pemerintah. Pentingnya transportasi publik terlihat pada cepatnya pertumbuhan penduduk di pemukiman kota besar, yang mengakibatkan kebutuhan akan solusi angkutan umum atau transportasi public (Ode & Klara Mote, 2023). Pengembangan

---

<sup>2</sup> <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/24/142001469/sarana-dan-prasarana-definisi-fungsi-ruang-lingkup-serta-contohnya?page=all>

ekonomi kota sangat dipengaruhi oleh ketersediaan transportasi publik. Dengan adanya transportasi publik, orang dapat mencapai tujuan dengan lebih efisien dan aktivitas sehari – hari dapat berjalan lancar (Feri et al., 2024).

Undang – Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menjamin hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat mengenai jenis layanan, prosedur, biaya, serta waktu pelayanan yang diberikan. Selain itu, undang-undang ini mewajibkan penyelenggara pelayanan publik untuk menetapkan standar pelayanan yang transparan dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Sementara itu, Undang – Undang No. 22 Tahun 2009 Pasal 138 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menjadi dasar hukum dalam pengaturan berbagai aspek transportasi serta lalu lintas di Indonesia, bahwa angkutan umum diselenggarakan untuk menjamin mobilitas angkutan orang atau barang guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan transportasi umum yang aman, nyaman, dan terjangkau bagi seluruh masyarakat, baik untuk perjalanan antarkota, antarprovinsi, maupun di pedesaan. Layanan angkutan umum harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah, termasuk aspek keselamatan, keamanan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan, dan keteraturan.

Penyediaan prasarana antar moda merupakan salah satu bentuk integrasi antar moda transportasi yang penting. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah meningkatkan kemudahan transportasi publik dengan membangun fasilitas integrasi dan menyediakan sarana bus Transjakarta, KRL Commuterline, MRT Jakarta, LRT Jabodebek, LRT Jakarta. infrastruktur integrasi publik berperan penting untuk menyediakan konektivitas antarmoda transportasi publik di wilayah Jabodetabek. Infrastruktur ini dirancang untuk memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi orang – orang yang berpindah dari satu moda ke moda lain. Infrastruktur integrasi yang baik akan mendorong orang untuk menggunakan transportasi publik massal sebagai pilihan yang lebih efisien dan nyaman. Fasilitas integrasi ini dapat mencakup berbagai hal, seperti membangun stasiun transit yang terintegrasi dengan baik, menyediakan tempat parkir terpadu untuk kendaraan pribadi yang ingin berganti ke transportasi publik, menyediakan sarana prasana

yang memadai, fasilitas penyeberangan yang aman, serta papan informasi yang menunjukkan jadwal dan rute transportasi yang terhubung.

LRT Jabodebek, MRT Jakarta, LRT Jakarta, dan KRL Commuter Line merupakan bagian dari sistem transportasi berbasis rel yang dikembangkan untuk meningkatkan mobilitas masyarakat serta mengurangi kemacetan di kawasan Jakarta dan sekitarnya. Keempat moda transportasi ini memiliki karakteristik dan peran masing-masing, namun tetap saling melengkapi dalam mewujudkan sistem transportasi yang terintegrasi dan efisien. MRT Jakarta (Mass Rapid Transit Jakarta) merupakan sistem transportasi rel yang beroperasi di jalur bawah tanah dan jalur layang, memiliki kapasitas angkut lebih besar, serta kecepatan yang lebih tinggi dibandingkan moda lainnya. MRT Jakarta menggunakan sistem semi-otomatis, di mana pengendalian kereta dilakukan secara terpusat menggunakan teknologi canggih, tetapi tetap diawasi oleh masinis yang siap mengambil alih jika diperlukan. Saat ini, MRT melayani rute Lebak Bulus–Bundaran HI dengan rencana pengembangan ke daerah lain untuk meningkatkan konektivitas dan mendukung integrasi dengan moda transportasi lain. MRT Jakarta menjadi solusi utama dalam mempercepat mobilitas masyarakat, terutama di daerah perkotaan yang memiliki tingkat kemacetan tinggi.

LRT Jakarta (Lintas Raya Terpadu Jakarta) merupakan kereta ringan dalam kota yang awalnya dikembangkan sebagai bagian dari transportasi pendukung Asian Games 2018. Moda ini menggunakan sistem semi-otomatis, di mana kendali utama dilakukan dari pusat operasi, namun tetap ada masinis yang bertugas sebagai pengawas. Saat ini, LRT Jakarta melayani jalur Kelapa Gading–Velodrome dan rencananya akan diperluas agar dapat terhubung dengan jaringan transportasi lain seperti MRT, KRL, dan TransJakarta. Berbeda dengan LRT Jabodebek, cakupan wilayah operasionalnya lebih terbatas. LRT Jakarta hadir untuk memberikan kemudahan akses transportasi massal bagi masyarakat di dalam kota.

KRL Commuter Line merupakan layanan kereta listrik yang telah lama beroperasi dan menjadi moda transportasi utama bagi banyak masyarakat di Jabodetabek. Berbeda dengan MRT dan LRT, KRL dikendalikan secara manual

oleh masinis, yang bertugas mengemudikan kereta sepanjang perjalanan. Dengan tarif yang lebih ekonomis dibandingkan MRT dan LRT, KRL memiliki jaringan yang lebih luas serta terus mengalami modernisasi, baik dari segi penambahan armada maupun peningkatan kapasitas layanan guna menyesuaikan dengan tingginya jumlah penumpang.

LRT Jabodebek (Light Rail Transit Jabodebek) adalah sistem kereta ringan yang menghubungkan Jakarta dengan kota - kota penyangga seperti Depok dan Bekasi. Moda ini menggunakan sistem operasi otomatis tanpa masinis, yang dikendalikan melalui Communication - Based Train Control (CBTC) memungkinkan perjalanan lebih aman dan efisien tanpa perlu pengemudi langsung. LRT Jabodebek dirancang untuk menjadi moda transportasi cepat dengan kapasitas yang lebih kecil dibandingkan MRT, namun tetap lebih efektif dalam mengurangi kepadatan lalu lintas dibandingkan kendaraan pribadi.

LRT Jabodebek adalah pilihan transportasi publik yang dapat digunakan sebagai pilihan utama untuk mengatasi masalah kemacetan di Jakarta dan kebutuhan transportasi publik. LRT memiliki banyak keuntungan, seperti menghemat waktu, mudah aksesnya, dan jarak trayek. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 54 Tahun 2013, rencana jaringan angkutan massal di wilayah perkotaan Jabodetabek mencakup jalur LRT sebagai bagian dari Rencana Umum Jaringan Jalur Kereta Api. Rencana ini dirancang untuk periode 2014 hingga 2030. Presiden Joko Widodo melakukan peletakan batu pertama (groundbreaking) proyek LRT Jabodebek pada 9 September 2015. Pada tahap awal, pembangunan mencakup tiga lintas layanan, yaitu Cawang – Harjamukti, Cawang – Dukuh Atas, dan Cawang – Bekasi Timur. Selanjutnya, pengembangan jalur layanan Dukuh Atas – Palmerah – Senayan sedang berlangsung, serta rencana pembangunan rute Cibubur – Bogor dan Palmerah – Grogol<sup>3</sup>. Berikut adalah gambar 2 rute LRT Jabodebek harjamukti – dukuh atas, dukuh atas – jatimulya dan gambar planned LRT Jabodebek.

---

<sup>3</sup> <https://setkab.go.id/lrt-jabodebek-karya-anak-bangsa-yang-menjadi-quantum-lompatan-teknologi-di-indonesia/>



Gambar 1. 1 Planned LRT Jabodebek line

Sumber <https://megapolitan.kompas.com/read/>

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 98 Tahun 2015 membahas percepatan pembangunan Light Rail Transit (LRT) di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, dan Bekasi (Jabodebek). Perpres ini mengatur penyelenggaraan LRT Jabodebek agar terintegrasi dengan transportasi di kawasan tersebut<sup>4</sup>. PT Adhi Karya Tbk bertanggung jawab sebagai kontraktor dalam proyek tersebut, sementara PT KAI diberi tugas untuk mengelola integrasi LRT Jabodebek dengan moda transportasi lainnya. Tanggung jawab PT KAI mencakup pengadaan dan pengelolaan sarana, pemeliharaan, pengusahaan, pengoperasian sistem tiket otomatis, serta penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan sarana.

Light Rail Transit Jabodebek juga disebut LRT Jabodebek, adalah lintas rel terpadu yang melayani wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi yang merupakan bagian dari Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat. Dalam beberapa tahun terakhir, jenis transportasi publik ini semakin populer. LRT Jabodebek dibangun oleh empat perusahaan BUMN yaitu PT Len Industri, PT Kereta Api Indonesia, PT Adhi Karya, dan PT INKA. Peresmian dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia Joko

<sup>4</sup> <https://setkab.go.id/lrt-jabodebek-karya-anak-bangsa-yang-menjadi-quantum-lompatan-teknologi-di-indonesia/>

Widodo (Imantaka & Hokbyan Angkat, 2024). Mulai beroperasi pada tanggal 28 Agustus 2023.

Menurut data dari PT Kereta Api Indonesia (Persero), LRT Jabodebek telah membawa penumpang sebanyak 10.169.356 penumpang. Saat ini, rata rata penumpang LRT Jabodebek ada 45.287 penumpang di setiap hari kerja, dan 29.592 penumpang di setiap akhir pekan. Pada bulan April 2024, LRT Jabodebek melayani jumlah pengguna tertinggi sebanyak 1.402.933 orang. Jumlah pengguna LRT Jabodebek pada bulan April 2024 meningkat 2% dibandingkan bulan sebelumnya dan meningkat 16% dibandingkan Januari 2024. (Isna Rifka Sri Rahayu, 2024). Berikut adalah tabel Jumlah pertriwulan penumpang Lrt Jabodebek.

*Tabel 1. 1 Jumlah Penumpang PerTriwulan LRT Jabodebek*

Triwulan I Januari – Maret 2024	3.841.552 Penumpang.
Triwulan II April - Juni	4.844.096 Penumpang
Triwulan III Juli – September	5.968.184 Penumpang
Triwulan IV Oktober - Desember	21.055.870 Penumpang

*Sumber Kepala Stasiun LRT Jabodebek*

Pemerintah dan masyarakat mendapatkan banyak manfaat dari kehadiran LRT Jabodebek. Pertama, LRT menawarkan alternatif transportasi massal yang lebih efisien dan canggih. Kedua, mampu mengurangi emisi, waktu perjalanan, dan penggunaan BBM. Selain itu, proyek ini membuka lapangan kerja baru selama fase pembangunan dan operasionalnya. Selain itu, LRT memiliki potensi untuk mengembangkan kawasan baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi di sekitar stasiun, menumbuhkan peluang usaha khususnya bagi UMKM. Terakhir, LRT berkontribusi pada pemerataan pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitar DKI Jakarta dan Jawa Barat serta memberikan peluang untuk penerimaan negara baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 67 Tahun 2023 tentang Tarif Angkutan Orang dengan Kereta Api Ringan (LRT) Terintegrasi Jabodebek dalam rangka Kewajiban Pelayanan Publik, mulai Juni 2024, LRT Jabodebek mulai menerapkan tarif normal. Sebelumnya, tarif promo berlaku sejak 22 Oktober 2023 hingga 31 Mei 2024. Per 1 Juni 2024, tarif normal LRT Jabodebek ditetapkan sebesar Rp 5.000 untuk satu kilometer pertama. Besaran tarif maksimal bervariasi, berkisar antara Rp 10.000 hingga Rp 20.000, tergantung pada jam sibuk. Sementara itu, di luar jam sibuk, pada akhir pekan, serta hari libur nasional, tarif maksimal yang berlaku adalah Rp 10.000. Berikut ini adalah gambar yang menampilkan rincian tarif normal LRT Jabodebek



Gambar 1. 2 Tarif normal Lrt Jabodebek

Sumber <https://www.instagram.com/p/C89HhJ7Jsul/?igsh=d2RpeTk5bzhzdWtj>

Kapasitas dan frekuensi perjalanan kereta LRT Jabodebek masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan penumpang, terutama pada jam sibuk. Saat ini, keberangkatan kereta api kadang – kadang tidak cukup sering, menyebabkan banyak penumpang di stasiun, yang dapat menyebabkan waktu tunggu yang lebih lama dan ketidak nyamanan bagi penumpang. Kekurangan kereta api dapat menyebabkan keterlambatan dan kesulitan bagi banyak orang, terutama pada jam sibuk, saat banyak orang bepergian untuk bekerja atau pulang dari tempat kerja. LRT Jabodebek memiliki 31 rangkaian kereta, dengan masing – masing ada enam gerbong. Dalam kondisi normal, satu rangkaian LRT mampu mengangkut sekitar 740 penumpang. Namun, saat kondisi padat, kapasitasnya dapat meningkat hingga 1.308 penumpang, dengan susunan 174 penumpang duduk dan 566 penumpang berdiri. (Rahmi Tati, 2022) .

Layanan transportasi LRT Jabodebek belum optimal sejak awal mulai beroperasi, karena masih banyak hambatan dalam penggunaan sarana dan prasarana yang dapat mengakibatkan kurang optimalnya layanan transportasi publik. Faktor dari ketidakefektifan ini adalah frekuensi perjalanan yang kurang memadai, penumpang harus menunggu lebih lama karena interval antar kereta yang terlalu lama, terutama di jam sibuk. Dengan demikian, perjalanan menjadi kurang nyaman dan efisien, sehingga pengguna besar kemungkinan lebih memilih cara transportasi yang lebih cepat dan lebih sering tersedia

Pada akhir pekan, frekuensi perjalanan LRT Jabodebek tidak mengalami perubahan dibandingkan bulan sebelumnya, yaitu tetap mencapai 260 perjalanan per hari. Hal ini dikarenakan jumlah trainset yang dioperasikan masih berjumlah 18, sehingga kapasitas layanan yang disediakan tetap sama. (Isna Rifka Sri Rahayu, 2024). Dengan meningkatnya jumlah perjalanan pada LRT Jabodebek, waktu interval antar kereta menjadi lebih singkat. Pada jam sibuk, waktu tunggu di lintas Cawang – Dukuh Atas berkurang menjadi 5,5 menit, dan di lintas Jati Mulya – Cawang dan Harjamukti – Cawang berkurang menjadi 11 menit (Isna Rifka Sri Rahayu, 2024). Frekuensi perjalan rute harjamukti – dukuh atas per 25 September ialah 87 dalam perharinya, Berikut adalah gambar dari frekuensi perjalanan LRT jabodemek Harjamukti – Dukuh atas, dukuh atas - harjamukti



Gambar 1. 3 Frekuensi Perjalanan Dukuh atas – Harjamukti

Sumber: <https://www.instagram.com/p/DATOFJ4KDu0/?igsh=MjBsYjNpMjVoYXZo>



Gambar 1. 4 Frekuensi Perjalanan Harjamukti – Dukuh Atas

Sumber data <https://www.instagram.com/p/DATOFJ4KDu0/?igsh=MjBsYjNpMjVoYXZo>

Kapasitas kereta juga harus dipertimbangkan. Kereta yang penuh sesak menimbulkan risiko keselamatan dan kenyamanan. Kapasitas kereta api yang lebih besar serta frekuensi yang lebih tinggi akan mengurangi kepadatan penumpang, membuat ruang yang lebih luas, dan membuat perjalanan lebih aman. Upaya untuk meningkatkan kapasitas kereta api dapat dilakukan dengan menambah jumlah gerbong pada setiap rangkaian atau dengan mendesain kereta yang dapat menampung lebih banyak orang tanpa mengurangi kenyamanan penumpang.

Kapasitas penumpang juga menjadi masalah besar, Pada *Peak Hour* atau jam – jam sibuk, kereta seringkali penuh sesak sehingga tidak nyaman bagi penumpang. Sebaliknya, pada *Off Peak Hour* atau jam – jam sepi, banyak kereta berjalan dengan kapasitas yang jauh di bawah kapasitas ideal, yang menyebabkan inefisiensi operasional dan pemborosan sumber daya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perlunya penyesuaian dan peningkatan kapasitas untuk membuat layanan lebih sesuai dengan kebutuhan penumpang yang berbeda - beda.

Masalah menjadi lebih kompleks masalah utama yang dihadapi oleh kereta LRT Jabodebek yaitu **Pertama**, berdasarkan hasil observasi awal penulis kereta LRT sering gangguan sistem sinyal otomatis, yang mengakibatkan keterlambatan pada jadwal keberangkatan dan serta penghentian operasi kereta secara mendadak. Sistem ini terdiri dari teknologi otomatis untuk pengendalian kereta, pengaturan sinyal, dan pengelolaan jadwal. Gangguan teknis seperti kerusakan perangkat lunak, masalah komunikasi antar perangkat, atau pemadaman listrik dapat menyebabkan operasional kereta terhenti, menyebabkan penundaan perjalanan yang berdampak langsung pada mobilitas penumpang. Sistem sinyal ini seharusnya memastikan perjalanan yang aman dan efisien, tetapi seringkali tidak berfungsi, membuat kereta berhenti di tengah perjalanan tanpa perjalanan. Tidak hanya penumpang yang merasakan masalah teknis ini, tetapi operator juga mengalami kerugian dalam bentuk biaya perbaikan dan penurunan kepercayaan pengguna. Oleh karena itu, seluruh sistem dan sarana yang terlibat dalam operasional kereta memerlukan pemeliharaan rutin dan pengawasan ketat.

**Kedua**, keterbatasan kapasitas terutama pada jam – jam sibuk ketika jumlah penumpang LRT meningkat. Dalam situasi ini sering menyebabkan overcrowding, di mana kereta tidak dapat menampung semua penumpang. Bukan hanya di dalam kereta, tetapi juga di area stasiun seperti peron dan ruang tunggu, banyak penumpang yang menyebabkan ketidaknyamanan selama perjalanan. Kondisi ini juga dapat menyebabkan penumpang harus menunggu kereta berikutnya, yang dapat memakan waktu lebih lama dan mengurangi efisiensi transportasi. Masalah ini juga dapat mengurangi kepercayaan orang pada transportasi umum dan mendorong mereka untuk menggunakan mobil pribadi, yang justru memperparah kemacetan. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah ini, kapasitas kereta LRT harus ditingkatkan dan juga frekuensi perjalanan harus ditingkatkan, Diharapkan upaya ini akan membuat perjalanan lebih mudah, aman, dan efisien, dan mendorong masyarakat lebih banyak menggunakan transportasi umum yang ada di Jakarta

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis memberikan perhatian khusus terhadap isu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana sarana dan prasarana kereta LRT Jabodebek berkontribusi dalam meningkatkan aksesibilitas transportasi publik. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran yang dimainkan oleh sarana dan prasarana LRT dalam memfasilitasi aksesibilitas transportasi publik. Oleh karena itu, sebagai hasil dari pemilihan topik ini, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan si penulis tentang optimalisasi sarana dan prasarana LRT dalam meningkatkan aksesibilitas transportasi public.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas. Maka, penulis tertarik melakukan penelitian dalam skripsi ini terkait optimalisasi sarana dan prasaran dalam meningkatkan aksesibilitas dengan judul "***Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Aksesibilitas Transportasi umum LRT Jabodebek Harjamukti – Dukuh Atas***". Penelitian ini diharapkan, mampu menjelaskan optimalisasi suatu tujuan ataupun pencapaian dari suatu transportasi publik apakah terbilang efektif apabila mampu mencapai tujuan serta sasaran terakhir dari sebuah pelayanan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam uraian pada masalah di atas yang dijelaskan pada latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Optimalisasi Sarana dan Prasarana Kereta dalam Meningkatkan Aksesibilitas Transportasi LRT Jabodebek Harjamukti – Dukuh atas?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Aksesibilitas Transportasi LRT Jabodebek Harjamukti – Dukuh atas.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi pada kemajuan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama tentang bagaimana optimalkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan aksesibilitas transportasi publik, khususnya di LRT Jabodebek rute harjamukti – dukuh atas. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi sumber referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang mengambil topik yang serupa dengan penelitian penulis.

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat menambah informasi pengetahuan baru bagi masyarakat serta dapat digunakan sebagai referensi dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi LRT jabodebek.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulis membuat sistematika yang terdiri dari lima bab untuk berfungsi sebagai panduan penting untuk menyelesaikan penelitian dengan cara penulisan yang sistematis, rapi, dan terstruktur, serta untuk menyederhanakan dan membagi arah dari runtutan penelitian.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bagian pendahuluan, penulis menyajikan gambaran umum mengenai topik yang akan diteliti, termasuk latar belakang permasalahan. Selain itu, pendahuluan juga memuat perumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian serta tujuan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini membahas teori yang mendukung dengan topik penelitian penulis dan menerangkan konsep teori dan model studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab III ini membahas suatu metode penelitian, cara memilih informan, metode pengumpulan dan pengolahan data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Bab ini berisi hasil penelitian, gambaran umum lokus penelitian, dan teori yang digunakan untuk membahas optimalisasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan aksesibilitas transportasi LRT JABODEBEK

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini memberikan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang akan dilakukan mengenai optimalisasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan aksesibilitas transportasi LRT Jabodebek.